

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adaah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbaran, 2003), h. 4.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pendidikan pasti akan terjadi proses transformasi. Pada hakikatnya adalah proses mengubah *raw input* (peserta didik) menjadi *output* (manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan). Semua komponen pendidikan melaksanakan fungsi masing-masing dan berinteraksi satu sama lain yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional⁴.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, semua peran harus bekerja sama, baik dari peserta didik, guru, orangtua, masyarakat dan pemerintah. Pentingnya pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru.⁵ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang ...*, h.12.

⁴Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 46-47

⁵Lif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 19

pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.⁶

Guru merupakan seseorang yang dituntut profesional dalam memberikan pembelajaran dengan tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan anak didiknya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa⁷. Guru dapat membantu dengan strategi mengajar yang membuat pengetahuan menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.⁸

Proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan dengan pemilihan salah satu metode pengajaran tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai.⁹ Pemakaian media pengajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar.

⁶M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 21.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2005), h. 34.

⁸M. Nur Wikandari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivitas Dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h. 1.

⁹Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1997) h. 15

Guna dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru harus memahami bahwa kemampuan dalam pemanfaatan berbagai media pembelajaran merupakan keahlian yang harus dia kuasai. Guru perlu memahami berbagai jenis media beserta fungsinya masing-masing, mempunyai keterampilan dalam merancang dan menggunakannya, guru mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang mutakhir¹⁰.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Namun kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa; lebih parahnya lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan guru. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru simpang siur, tidak fokus pada akar masalah. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu.

Media dalam pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Dengan adanya media pembelajaran, maka kejelasan materi yang disampaikan dapat ditingkatkan dengan menghadirkan bantuan sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media sebagai

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 23-24

alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).¹¹ Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Media merupakan unsur penting suatu proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator perlu menghadirkan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung optimal. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat

¹¹ Umi Rosyidah, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), h. 96.

belajar yang besar sangat potensial sekali ditumbuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.¹²

Guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama kualitas pembelajaran yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Menghadirkan media pembelajaran adalah salah satu upaya untuk membantu tercapai tujuan pembelajaran sehingga setiap proses pendidikan yang berlangsung akan menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Fungsi media pembelajaran secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga fungsi utama, yakni: membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, membantu para pelajar, meningkatkan kualitas pembelajaran (proses belajar mengajar). Penggunaan media pembelajaran bagi guru dapat mengefektifkan dan memfungsikan penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan fungsi dan sifat dari materi dan pokok pembahasan¹³.

Fenomena yang terjadi menunjukkan belum semua guru memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, di mana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi

¹²Amiruddin dan Darhim Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 1996), h. 59.

¹³Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2012), h. 2-3

siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran lainnya dirasakan kurang.

Ametembun berpendapat bahwa guru merupakan pihak berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Studi pendahuluan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, menemukan masih banyak guru pada saat mengajar cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajar dan kurang menguasai penggunaan media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton, yang dalam proses pembelajaran hanya gurulah yang aktif.

Oleh sebab itu, dilihat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang problematika guru dalam menggunakan media di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar. Guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: **Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.**

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi, maka peneliti merasa perlu adanya penegasan judul dan pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Problematika Guru

Problematika merupakan suatu masalah yang ada pada diri manusia yakni dapat berupa cobaan maupun rintangan. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Problematika guru dalam penelitian ini dilihat melalui beberapa aspek, yaitu: dukungan kepala sekolah, kelengkapan media pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan kesadaran.

2. Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala kepada para guru berkenaan dengan kebebasan penggunaan dan pemilihan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

3. Kelengkapan

Kelengkapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan media pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang bisa dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

4. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kapasitas guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dalam memanfaatkan media pembelajaran guna menyampaikan materi pembelajaran.

5. Kesadaran

Kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala akan pentingnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pelajaran akan lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.¹⁵ Singkatnya media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang menjadi penelitian di sini adalah media pembelajaran baik yang berbentuk audio, visual, maupun audiovisual.

¹⁵Musfiqon, *pengembangan Media & Sumber pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.29.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditetapkan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Mengingat pentingnya pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dengan pemilihan media yang tepat akan memudahkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Keterampilan menggunakan media pembelajaran adalah suatu komponen penting, tetapi masih banyak guru di MI yang tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tampak monoton dan kurang mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peranan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran maka kemampuan guru dituntut untuk memilih dan menggunakan media yang tepat, diharapkan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Mengingat pentingnya pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dengan memilih media yang tepat akan memudahkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan secara praktis:

Secara teoritis penelitian ini berguna:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk ditindak lanjuti sehubungan dengan penanganan problematika dalam media pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran mengenai problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Secara praktis penelitian ini berguna:

1. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan untuk menambah bahan acuan/ informasi dan referensi berkenaan dengan problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran beserta upaya atau alternatif solusi yang dapat dilakukan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian mengenai media pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran yang dilakukan pada berbagai sumber menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra dalam penelitian berjudul Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. Hasil dalam penelitian adalah: 1) dalam menggunakan media pembelajaran, guru IPS menghadapi beberapa permasalahan, yakni masalah dalam perencanaan (membuat media pembelajaran), masalah dalam menggunakan media (keterampilan menggunakan media pembelajaran), dan masalah dalam memilih media pembelajaran khususnya yang cocok dengan materi dan metode pembelajaran; 2) dalam mengatasi beberapa

permasalahan penggunaan media pembelajaran tersebut, beberapa hal yang dilakukan guru IPS adalah seperti membekali diri dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan latihan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran.

Soewarno dalam penelitian berjudul *Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh adalah usia yang lanjut, biaya media yang mahal yaitu komputer dan infokus, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, jumlah siswa yang terlalu besar pada kelas, tidak pernah diberikan pelatihan penggunaan komputer di sekolah, tidak mampu dalam penggunaan komputer, tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan komputer dan disarankan kepada pihak sekolah untuk menyediakan komputer atau laptop dan infokus serta memberikan pelatihan penggunaan komputer di sekolah sehingga seluruh guru mampu menggunakan dan menerapkan pada penggunaan media berbasis Komputer.

Dwi Prastika dalam penelitian berjudul *Permasalahan yang dihadapi Guru Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, permasalahan guru dalam pengelolaan media pembelajaran untuk pengadaan yang disediakan sekolah tidak lengkap, sehingga masing-masing guru memilih dengan cara merancang media dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media, pencatatan inventarisasi masih disatukan dengan keperluan sekolah, tidak adanya ruangan khusus untuk penyimpanan media pembelajaran, dan

tempat penyimpanannya masih terlihat kurangnya terawat, karena tidak adanya tenaga khusus untuk menangani penyimpanan media. Hasil selanjutnya problematika guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, dalam proses belajar guru kelas rendah lebih sering memanfaatkan lingkungan sekitar dijadikan sebagai media pembelajaran, adanya media LCD tetapi hanya beberapa guru yang dapat menggunakan LCD.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang profesi guru, pentingnya penggunaan media bagi guru dan peserta didik, problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang merupakan inti dari penelitian ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.